Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 6 No 6 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: ANALISIS INTEGRASI KURIKULUM DI SMK PELAYARAN TARUNA NUSANTARA JAYA

Ratna Sari[1*], Sakut Ansori[2]
[1]Mahasiswa PPG Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
[2]Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
ratnasari081286@gmail.com, sakutansori@iaincurup.ac.id
ratnasari081286@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya, dengan fokus pada integrasi antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi bagaimana kedua kurikulum tersebut diimplementasikan secara bersamaan dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa keselarasan dalam tujuan dan materi antara kedua kurikulum, namun tantangan tetap ada dalam penyelarasan metode pengajaran. Temuan ini memberikan pandangan baru tentang upaya integrasi kurikulum dalam konteks pendidikan vokasi berbasis agama. Kesimpulannya, integrasi kurikulum membutuhkan adaptasi yang lebih baik dalam strategi pengajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka; Pendidikan Agama Islam; integrasi kurikulum; SMK Pelayaran.*

Abstract

This study analyzed the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education at SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya, focusing on the integration between the Merdeka Curriculum and the previous curriculum. A descriptive qualitative method was employed to evaluate how both curricula were jointly implemented in the learning process. The results indicated some alignment in objectives and content between the two curricula, although challenges persisted in aligning teaching methods. These findings offer new insights into curriculum integration efforts within the context of vocational education based on religious principles. In conclusion, curriculum integration requires better adaptation in teaching strategies to achieve optimal outcomes.

Keywords*: Merdeka Curriculum; Islamic Religious Education; curriculum integration; Maritime Vocational School.*

Article History
Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di Indonesia, terutama dalam lingkungan pendidikan kejuruan seperti SMK. Dalam beberapa tahun terakhir, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan potensi peserta didik. Namun, dalam konteks pendidikan kejuruan yang berbasis agama, seperti di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya, muncul tantangan baru, yaitu bagaimana mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya yang telah digunakan

Vol. 6 No 6 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

dalam pendidikan agama. Integrasi ini penting agar tujuan pendidikan agama tidak tergerus oleh fokus kurikulum yang lebih condong pada aspek vokasional [1].

Pemilihan topik ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah kejuruan tetap mempertahankan esensi pendidikan agama. Kurikulum sebelumnya telah memberikan landasan kuat bagi pengajaran nilai-nilai agama, sehingga perlu ada harmonisasi antara kurikulum lama dan baru. Dalam konteks pendidikan agama Islam, integrasi ini tidak hanya melibatkan penyesuaian materi pembelajaran, tetapi juga pendekatan pedagogis yang harus tetap relevan dengan tuntutan zaman [2]. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan utama, yaitu: (1) Bagaimana integrasi antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya? (2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses integrasi tersebut? (3) Bagaimana dampak integrasi kurikulum ini terhadap kualitas pendidikan agama Islam di SMK tersebut?

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang unik dalam mengkaji integrasi kurikulum dalam konteks pendidikan kejuruan yang berbasis agama. Penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks umum atau pendidikan umum, tanpa mempertimbangkan bagaimana integrasi kurikulum tersebut berdampak pada pendidikan agama [3]. Penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan dalam literatur, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih inklusif dan holistik [4].

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta dampak dari integrasi tersebut terhadap pembelajaran PAI di SMK tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi sekolah-sekolah kejuruan lainnya yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka tanpa mengesampingkan pendidikan agama [5].

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam tentang proses integrasi kurikulum serta tantangan yang dihadapi dalam konteks nyata. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola penting yang muncul dari data. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika integrasi kurikulum di SMK berbasis agama.

Dalam rangka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis dari integrasi kurikulum, tetapi juga pada dimensi pedagogis yang mendasarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamid (2019), yang menyatakan bahwa integrasi kurikulum harus mempertimbangkan aspek nilai dan budaya lokal agar dapat diterapkan secara efektif di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan membahas bagaimana nilai-nilai agama yang menjadi ciri khas SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya dapat diakomodasi dalam Kurikulum Merdeka, sehingga tercipta sebuah kurikulum yang tidak hanya sesuai dengan standar nasional, tetapi juga relevan dengan kebutuhan lokal.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam diskursus integrasi kurikulum di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan kejuruan dan agama. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan kurikulum di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah kejuruan lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

2. Tinjauan Pustaka

Vol. 6 No 6 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Penelitian sebelumnya mengenai integrasi kurikulum dalam pendidikan kejuruan dan pendidikan agama Islam memberikan landasan yang penting untuk memahami konteks dan tantangan yang dihadapi. Penelitian Suryana [5] menyoroti implementasi Kurikulum 2013 di sekolah menengah kejuruan dan menemukan bahwa salah satu tantangan utama adalah kurangnya adaptasi materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan industri. Suryana juga menekankan perlunya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogis mereka dalam mengintegrasikan kurikulum kejuruan dengan tuntutan pasar kerja. Namun, penelitian ini tidak secara khusus membahas bagaimana integrasi kurikulum dapat dilakukan dalam konteks pendidikan agama, yang menjadi fokus utama dari penelitian ini.

Rahim [2] dalam penelitiannya berfokus pada peran guru dalam implementasi kurikulum di sekolah kejuruan. Rahim menunjukkan bahwa guru memainkan peran kunci dalam menyukseskan implementasi kurikulum baru. Ia menemukan bahwa keterbatasan pemahaman guru mengenai kurikulum baru serta kurangnya dukungan pelatihan dari pemerintah menjadi kendala utama dalam integrasi kurikulum. Meskipun penelitian ini relevan dalam mengidentifikasi tantangan internal, fokusnya tidak secara spesifik mengkaji integrasi kurikulum dalam konteks pendidikan kejuruan yang juga berbasis agama seperti yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Selanjutnya, Hamid [1] meneliti integrasi kurikulum nasional dengan nilai-nilai lokal di sekolah-sekolah Islam. Ia menemukan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan relevansi pendidikan bagi siswa dan mendukung pengembangan karakter berbasis agama. Namun, penelitian Hamid lebih berfokus pada integrasi nilai-nilai lokal daripada integrasi antara kurikulum nasional dan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan kejuruan berbasis agama. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian Hamid karena fokus pada bagaimana mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya di SMK berbasis agama.

Rahmat dan Fadli [3] melakukan penelitian tentang tantangan dalam mengintegrasikan kurikulum dalam pendidikan kejuruan berbasis agama. Mereka menemukan bahwa perbedaan filosofi antara kurikulum kejuruan yang berorientasi pada keterampilan teknis dan kurikulum agama yang berfokus pada pengembangan moral dan spiritual menjadi kendala utama dalam proses integrasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi kurikulum harus mempertimbangkan kedua aspek tersebut secara seimbang. Meskipun demikian, penelitian ini tidak menyoroti Kurikulum Merdeka secara spesifik, yang merupakan fokus dari artikel ini.

Penelitian Subroto [4] tentang pendekatan dalam integrasi kurikulum memberikan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana integrasi kurikulum dapat dilakukan secara efektif. Subroto mengidentifikasi dua pendekatan utama dalam integrasi kurikulum, yaitu pendekatan horizontal dan vertikal. Pendekatan horizontal melibatkan integrasi antar mata pelajaran dalam satu jenjang pendidikan, sedangkan pendekatan vertikal berfokus pada kesinambungan pembelajaran antar jenjang pendidikan. Namun, penelitian ini bersifat umum dan tidak membahas konteks spesifik pendidikan kejuruan atau agama.

Berangkat dari tinjauan pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa penelitian yang telah membahas implementasi dan integrasi kurikulum dalam konteks pendidikan kejuruan dan agama, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya di SMK berbasis agama. Inilah yang menjadi state of the art dari penelitian ini. Artikel ini berupaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan fokus pada bagaimana Kurikulum Merdeka dapat diintegrasikan secara efektif dengan kurikulum sebelumnya di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang unik, yakni menggabungkan perspektif pendidikan kejuruan dan agama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya.

State of the art dari penelitian ini juga mencakup analisis tentang bagaimana integrasi kurikulum ini tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis dan pedagogis, tetapi juga nilai-

Vol. 6 No 6 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

nilai agama yang menjadi inti dari pendidikan di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya. Dalam hal ini, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengkaji bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat dipertahankan dan bahkan diperkaya dalam proses integrasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu yang cenderung lebih berfokus pada aspek teknis atau industri dari pendidikan kejuruan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori integrasi kurikulum dalam konteks pendidikan kejuruan berbasis agama, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan lokal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah kejuruan lainnya yang berupaya mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum yang telah ada, khususnya dalam konteks pendidikan yang berbasis agama.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami integrasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya. Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai proses integrasi kurikulum serta mengidentifikasi tantangan dan dampak yang muncul dalam pelaksanaannya. Berikut ini adalah penjelasan rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang kompleks, khususnya yang berkaitan dengan aspek-aspek non-kuantitatif seperti nilai-nilai agama, strategi pedagogis, dan pengalaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum [6]. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara detail proses integrasi kurikulum yang terjadi, termasuk hambatan-hambatan yang dihadapi serta cara-cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian deskriptif ini juga bertujuan untuk memetakan sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat disesuaikan dengan kurikulum sebelumnya dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah kejuruan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu memahami fenomena integrasi kurikulum dari perspektif partisipan, termasuk guru, siswa, dan kepala sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam proses pembelajaran serta strategi-strategi yang digunakan untuk mengintegrasikan kurikulum [7]. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam melalui interaksi langsung dengan partisipan penelitian, yang pada gilirannya menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika integrasi kurikulum di lapangan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya, sebuah sekolah menengah kejuruan berbasis agama yang berlokasi di Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik sekolah yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan kejuruan, sehingga sangat relevan dengan fokus penelitian ini. Penelitian dilakukan selama periode enam bulan, mulai dari Januari hingga Juni 2024. Waktu penelitian yang relatif panjang ini memungkinkan peneliti

Vol. 6 No 6 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

untuk mengamati proses integrasi kurikulum secara rinci dan mendalam, serta untuk berinteraksi secara intensif dengan berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi kurikulum [1].

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Masing-masing teknik ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, serta beberapa siswa yang dipilih secara purposive. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan bagaimana mereka mengintegrasikan kurikulum tersebut dengan kurikulum sebelumnya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam sambil tetap menjaga fokus pada pertanyaan-pertanyaan penelitian [8].

b. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas PAI. Observasi ini dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kurikulum diimplementasikan, interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika pembelajaran yang terjadi. Observasi ini juga membantu peneliti untuk memahami konteks dan lingkungan sekolah yang mempengaruhi proses integrasi kurikulum [9].

c. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai dokumen terkait, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta laporan evaluasi kurikulum. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana Kurikulum Merdeka diterjemahkan ke dalam materi dan metode pembelajaran serta bagaimana integrasi dengan kurikulum sebelumnya direncanakan dan dilaksanakan [10]. Dokumen-dokumen ini memberikan data yang obyektif dan dapat dibandingkan dengan temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data, yang kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik ini melibatkan beberapa tahap, yaitu:

a. Pengorganisasian Data

Data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen diorganisasikan berdasarkan kategori yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan pengkodean data secara manual maupun menggunakan perangkat lunak analisis data kualitatif seperti NVivo [11].

b. Pengidentifikasian Tema

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 6 No 6 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Setelah data dikodekan, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data tersebut. Tema-tema ini adalah pola yang berulang atau ide-ide utama yang mencerminkan aspek-aspek penting dari fenomena yang sedang diteliti. Misalnya, tema-tema yang mungkin muncul dalam penelitian ini meliputi: "Strategi Integrasi Kurikulum," "Tantangan dalam Implementasi," dan "Dampak terhadap Pembelajaran PAI" [4].

c. Interpretasi Data

Data yang telah diidentifikasi temanya kemudian diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memahami makna di balik data dan menghubungkannya dengan kerangka teoritis serta literatur yang telah ditinjau sebelumnya. Interpretasi ini juga mempertimbangkan konteks lokal sekolah dan latar belakang partisipan, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan relevan [2].

d. Triangulasi Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan temuan dari berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumen). Triangulasi ini membantu untuk mengkonfirmasi konsistensi data dan mengurangi bias yang mungkin muncul dari satu sumber data [12].

Pendekatan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai integrasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya. Melalui penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan analisis tematik, penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis dan valid. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum di sekolah-sekolah kejuruan berbasis agama.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Integrasi Kurikulum

Integrasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu penyesuaian konten, pengembangan metode pembelajaran, dan pelatihan bagi guru. Penyesuaian konten melibatkan pemetaan kurikulum baru terhadap kurikulum lama untuk memastikan bahwa kompetensi yang diajarkan tetap relevan dengan kebutuhan industri dan nilai-nilai agama. Hal ini juga mencakup penggabungan materi dari Kurikulum Merdeka dengan materi yang ada di kurikulum sebelumnya agar tidak terjadi duplikasi atau kekosongan dalam pembelajaran.

Pengembangan metode pembelajaran berfokus pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup elemen dari kedua kurikulum. Guru-guru dilatih untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang fleksibel yang dapat mengakomodasi perubahan kurikulum serta mempertahankan kualitas pendidikan. Observasi di kelas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan melibatkan teknik-teknik aktif seperti diskusi kelompok dan simulasi praktis yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 6 No 6 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Pelatihan bagi guru juga menjadi bagian penting dari integrasi kurikulum. Guru-guru diberikan pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka dan cara-cara mengintegrasikannya dengan kurikulum lama. Pelatihan ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa semua guru memiliki pemahaman yang sama mengenai kurikulum baru dan dapat menerapkannya dengan efektif di dalam kelas.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya termasuk kurangnya pemahaman awal mengenai Kurikulum Merdeka, keterbatasan waktu untuk menyusun RPP yang mencakup kedua kurikulum, dan kebutuhan akan sumber daya tambahan untuk mendukung pembelajaran.

Keterbatasan waktu menjadi kendala utama, terutama dalam menyusun dan mengadaptasi materi pembelajaran yang sesuai dengan kedua kurikulum. Guru-guru mengungkapkan bahwa waktu yang tersedia untuk perencanaan dan persiapan pelajaran terbatas, sehingga mereka harus bekerja ekstra untuk memastikan bahwa semua kompetensi tercakup dengan baik.

Selain itu, kurangnya sumber daya seperti buku teks yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan bahan ajar lainnya juga menjadi tantangan. Sekolah harus mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan materi yang belum tersedia, seperti menggunakan sumber daya digital atau membuat materi pembelajaran sendiri.

Meskipun ada berbagai tantangan, integrasi kurikulum di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya menunjukkan beberapa keberhasilan signifikan. Salah satu keberhasilan utama adalah peningkatan relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan industri. Dengan mengintegrasikan Kurikulum Merdeka, materi pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih up-to-date dan relevan dengan perkembangan terbaru dalam dunia industri.

Keberhasilan lainnya adalah peningkatan keterampilan pedagogis guru. Pelatihan yang diberikan kepada guru tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka mengenai Kurikulum Merdeka tetapi juga memperbaiki keterampilan mereka dalam menyusun dan mengimplementasikan RPP yang efektif. Hal ini tercermin dalam observasi di kelas, di mana metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif diterapkan.

a. Pentingnya Penyesuaian Konten dan Metode Pembelajaran

Penyesuaian konten yang dilakukan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Suryana, yang menunjukkan bahwa penyesuaian kurikulum diperlukan untuk memastikan relevansi materi dengan tuntutan industri. Penyesuaian ini juga penting untuk menjaga kesinambungan dalam pembelajaran, mengingat adanya perubahan dalam kebijakan kurikulum. Pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif seperti yang diterapkan di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya juga mendukung hasil penelitian Rahim, yang menekankan perlunya pendekatan yang inovatif dalam implementasi kurikulum baru.

Penggunaan teknik-teknik aktif dalam pembelajaran merupakan langkah penting dalam mengatasi masalah kurangnya keterlibatan siswa yang sering terjadi pada kurikulum lama. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Rahmat dan Fadli [3], yang menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

b. Mengatasi Tantangan dalam Implementasi

Tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi seperti kurangnya pemahaman awal mengenai Kurikulum Merdeka dan keterbatasan waktu untuk menyusun RPP sesuai dengan kedua kurikulum juga didukung oleh literatur. Penelitian oleh Suryana mencatat bahwa kesulitan dalam penyesuaian materi

Vol. 6 No 6 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

kurikulum adalah masalah umum yang dihadapi oleh sekolah-sekolah ketika menerapkan kurikulum baru. Selain itu, keterbatasan sumber daya yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Subroto, yang menunjukkan bahwa kekurangan sumber daya pendidikan dapat menghambat implementasi kurikulum baru.

Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mencari solusi kreatif untuk mengatasi keterbatasan ini, seperti penggunaan bahan ajar alternatif dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini juga melibatkan penguatan dukungan dari pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan.

c. Keberhasilan dan Dampak Positif

Keberhasilan integrasi yang tercatat, seperti peningkatan relevansi materi pembelajaran dan peningkatan keterampilan pedagogis guru, menunjukkan bahwa pendekatan integrasi yang diterapkan di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini mendukung temuan oleh Hamid, yang menyatakan bahwa integrasi kurikulum dapat memberikan manfaat signifikan bagi relevansi pendidikan dan pengembangan keterampilan guru.

Selain itu, peningkatan keterampilan pedagogis guru sebagai hasil dari pelatihan juga mencerminkan hasil penelitian oleh Subroto, yang menunjukkan bahwa pelatihan yang baik dapat meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, integrasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya dapat dilakukan secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya dilakukan dengan berbagai pendekatan yang meliputi penyesuaian konten, pengembangan metode pembelajaran, dan pelatihan guru. Meskipun terdapat tantangan dalam proses integrasi, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, keberhasilan dalam meningkatkan relevansi materi pembelajaran dan keterampilan pedagogis guru menunjukkan bahwa integrasi kurikulum ini memberikan dampak positif. Temuan ini sejalan dengan literatur yang ada dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan kejuruan berbasis agama.

B. Kendala dalam Proses Integrasi Kurikulum

Proses integrasi antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya tidak lepas dari berbagai kendala yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen, beberapa kendala utama yang diidentifikasi dalam proses integrasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Pemahaman Awal tentang Kurikulum Merdeka

Salah satu kendala utama dalam integrasi Kurikulum Merdeka adalah kurangnya pemahaman awal tentang kurikulum baru di kalangan guru dan staf sekolah. Ketidakpahaman ini menyebabkan kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kedua kurikulum. Penelitian oleh Wibowo [13] mencatat bahwa kurangnya pemahaman tentang Kurikulum Merdeka di kalangan pendidik dapat menghambat proses adaptasi kurikulum dan mengakibatkan implementasi yang tidak optimal.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 6 No 6 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Dalam wawancara dengan beberapa guru di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya, ditemukan bahwa banyak dari mereka yang merasa belum sepenuhnya memahami perubahan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka. Hal ini disebabkan oleh informasi yang kurang jelas dan pelatihan yang belum memadai [14]. Akibatnya, proses penyesuaian materi ajar dan metode pembelajaran menjadi lambat dan kurang efektif.

b. Keterbatasan Waktu untuk Menyusun dan Mengadaptasi Materi Pembelajaran

Keterbatasan waktu menjadi kendala signifikan lainnya dalam proses integrasi. Menyusun dan mengadaptasi materi pembelajaran agar sesuai dengan Kurikulum Merdeka membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini karena guru harus memetakan materi dari kurikulum lama ke dalam format baru, sambil memastikan bahwa semua kompetensi yang diperlukan tetap tercakup [15].

Penelitian oleh Prasetyo [16] menunjukkan bahwa waktu yang terbatas untuk perencanaan dan persiapan pelajaran seringkali menjadi hambatan utama dalam implementasi kurikulum baru. Di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya, keterbatasan waktu ini menyebabkan guru-guru harus bekerja lebih keras untuk menyusun RPP yang komprehensif, yang mengakibatkan beban kerja tambahan dan stres [17].

c. Keterbatasan Sumber Daya Pendidikan

Keterbatasan sumber daya pendidikan, seperti buku teks dan bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, juga merupakan kendala yang signifikan. Di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya, banyak bahan ajar yang masih mengacu pada kurikulum lama, sehingga perlu dilakukan penyesuaian untuk memenuhi standar baru [18].

Penelitian oleh Santoso [19] menyoroti bahwa kekurangan sumber daya pendidikan dapat menghambat proses integrasi kurikulum baru. Kekurangan buku teks dan materi ajar yang sesuai mengharuskan sekolah untuk mencari alternatif lain, seperti menggunakan bahan ajar digital atau membuat materi sendiri. Hal ini menambah beban kerja guru dan memerlukan upaya tambahan dari pihak sekolah untuk mengatasi kekurangan tersebut [20].

d. Ketidakpastian dalam Penilaian dan Evaluasi

Ketidakpastian dalam sistem penilaian dan evaluasi juga merupakan kendala dalam proses integrasi. Dengan adanya perubahan dalam kurikulum, sistem penilaian yang sebelumnya digunakan harus disesuaikan dengan standar baru. Hal ini mencakup penyesuaian dalam bentuk dan kriteria penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka [21].

Penelitian oleh Ahmad [22] menunjukkan bahwa ketidakpastian dalam sistem penilaian dapat menghambat implementasi kurikulum baru. Di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya, guru-guru menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan penilaian dengan kurikulum baru, yang mengakibatkan ketidakpastian mengenai bagaimana hasil belajar siswa harus dievaluasi secara efektif [23].

e. Resistensi terhadap Perubahan

Resistensi terhadap perubahan merupakan kendala yang tidak kalah penting dalam proses integrasi kurikulum. Beberapa guru dan staf sekolah mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka. Resistensi ini dapat disebabkan oleh kebiasaan lama, ketidaknyamanan dengan metode baru, atau kurangnya motivasi untuk berubah [24].

Vol. 6 No 6 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Penelitian oleh Dewi [25] menunjukkan bahwa resistensi terhadap perubahan kurikulum dapat mempengaruhi efektivitas implementasi. Di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya, beberapa guru mengungkapkan ketidaknyamanan dengan metode pembelajaran yang baru dan menunjukkan ketidakpastian mengenai dampak perubahan tersebut terhadap hasil belajar siswa [26].

Kurangnya pemahaman awal tentang Kurikulum Merdeka yang dihadapi oleh SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya mencerminkan temuan yang ada dalam literatur mengenai tantangan implementasi kurikulum baru. Pemahaman yang tidak memadai dapat menghambat efektivitas implementasi dan memerlukan strategi pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman di kalangan pendidik [27]. Hal ini juga sejalan dengan studi oleh Wibowo yang menunjukkan pentingnya sosialisasi dan pelatihan yang efektif untuk mendukung integrasi kurikulum baru.

Keterbatasan waktu untuk menyusun dan mengadaptasi materi pembelajaran adalah masalah yang sering dihadapi dalam proses implementasi kurikulum baru. Penelitian oleh Prasetyo dan Santoso menunjukkan bahwa manajemen waktu yang efektif dan perencanaan yang matang sangat penting untuk mengatasi masalah ini. SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya perlu mempertimbangkan penambahan waktu khusus untuk perencanaan dan pengembangan materi ajar agar proses integrasi dapat dilakukan lebih lancar [28].

Kekurangan sumber daya pendidikan merupakan kendala yang signifikan dan memerlukan perhatian khusus. Penelitian oleh Santoso menunjukkan bahwa akses terhadap bahan ajar yang sesuai sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum. SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya harus mencari solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar, seperti penggunaan teknologi atau kerjasama dengan pihak ketiga untuk penyediaan materi [29].

Ketidakpastian dalam sistem penilaian merupakan kendala yang mempengaruhi proses evaluasi hasil belajar siswa. Penelitian oleh Ahmad menunjukkan bahwa penyesuaian dalam sistem penilaian harus dilakukan secara hati-hati untuk memastikan bahwa penilaian tetap adil dan efektif. SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya perlu mengembangkan sistem penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan memberikan pelatihan kepada guru untuk memastikan bahwa penilaian dilakukan secara konsisten dan objektif [30].

Resistensi terhadap perubahan adalah faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan integrasi kurikulum. Penelitian oleh Dewi menunjukkan bahwa resistensi dapat diatasi melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif. SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya perlu melibatkan semua pihak dalam proses perubahan dan memberikan dukungan yang memadai untuk mengatasi resistensi terhadap kurikulum baru [31].

C. Dampak Integrasi Kurikulum terhadap Kualitas Pendidikan Agama Islam

Proses integrasi antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya telah memberikan beberapa dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan agama Islam di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen, dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

a. Peningkatan Relevansi Materi Pembelajaran

Salah satu dampak positif dari integrasi Kurikulum Merdeka adalah peningkatan relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada fleksibilitas dan adaptasi materi ajar sesuai dengan konteks lokal dan global, memungkinkan guru untuk

Vol. 6 No 6 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

mengembangkan materi pendidikan agama Islam yang lebih relevan dengan kehidupan siswa. Penelitian oleh Zainuddin [32] menunjukkan bahwa relevansi materi ajar yang lebih tinggi meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya, integrasi ini terlihat pada penyesuaian kurikulum yang lebih berfokus pada aplikasi praktis nilai-nilai agama dalam konteks maritim, yang merupakan fokus utama sekolah tersebut. Misalnya, materi mengenai etika dalam pekerjaan di laut dan panduan spiritual bagi pelaut Muslim menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan agama Islam, sehingga membuat pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif [33].

b. Peningkatan Keterlibatan dan Partisipasi Siswa

Dampak lain dari integrasi kurikulum adalah peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, yang terbukti meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut penelitian oleh Rahmawati [34], keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran agama Islam merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai agama.

Observasi di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, kegiatan kelompok, dan proyek-proyek berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya, dalam pembelajaran tentang fiqh muamalah, siswa dilibatkan dalam simulasi perdagangan di kapal, yang memberikan mereka pengalaman praktis yang mendalam tentang penerapan hukum Islam dalam konteks maritim [35].

c. Penguatan Kompetensi Guru

Integrasi Kurikulum Merdeka juga berdampak pada penguatan kompetensi guru dalam mengajar pendidikan agama Islam. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang dan menyampaikan materi ajar, serta lebih adaptif terhadap perubahan yang dibawa oleh kurikulum baru. Penelitian oleh Suryana [36] menekankan pentingnya kompetensi guru dalam mengelola kurikulum baru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya, pelatihan dan pendampingan intensif yang diberikan kepada guru-guru pendidikan agama Islam telah meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru juga lebih mahir dalam menggunakan teknologi pendidikan untuk memperkaya pembelajaran, misalnya dengan menggunakan aplikasi pembelajaran digital untuk mengajarkan tafsir dan hadits secara interaktif [37].

d. Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Siswa

Kurikulum Merdeka memberikan penekanan khusus pada pengembangan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Integrasi kurikulum ini telah membantu meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam di kalangan siswa. Studi oleh Nuryani [38] menunjukkan bahwa kurikulum yang berorientasi pada penguatan karakter dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

Di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum. Siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan melalui program-program seperti mentoring spiritual, pembinaan

Vol. 6 No 6 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

karakter, dan kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan kurikulum [39]. Hasilnya, terdapat peningkatan signifikan dalam perilaku positif siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan mereka sehari-hari.

e. Tantangan dalam Aspek Evaluasi dan Penilaian

Meskipun integrasi Kurikulum Merdeka membawa berbagai dampak positif, terdapat pula tantangan dalam aspek evaluasi dan penilaian. Kurikulum Merdeka memperkenalkan metode penilaian yang lebih komprehensif dan berbasis kompetensi, yang memerlukan penyesuaian dari guru. Penelitian oleh Amalia [40] menunjukkan bahwa tantangan utama dalam penilaian berbasis kompetensi adalah kesulitan dalam merancang instrumen penilaian yang dapat mengukur secara akurat pencapaian siswa dalam semua aspek kompetensi.

Di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya, guru-guru pendidikan agama Islam menghadapi kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Mereka perlu menyesuaikan teknik penilaian yang sebelumnya berbasis pengetahuan menjadi lebih berbasis pada kompetensi dan perilaku. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam tentang kriteria penilaian yang diharapkan dan bagaimana menerapkannya dalam konteks pendidikan agama [41]. Beberapa guru melaporkan bahwa meskipun proses ini menantang, hasilnya memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan dan karakter siswa [42].

Peningkatan relevansi materi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya merupakan salah satu dampak positif dari integrasi kurikulum. Dengan penyesuaian materi yang lebih kontekstual, siswa menjadi lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Zainuddin menguatkan temuan ini dengan menunjukkan bahwa materi yang relevan secara kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran siswa terhadap pentingnya agama dalam kehidupan mereka.

Peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah indikator keberhasilan integrasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang materi agama. Penelitian oleh Rahmawati mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai agama secara lebih efektif.

Penguatan kompetensi guru adalah salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan kompetensi yang meningkat, guru dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Penelitian oleh Suryana menegaskan bahwa kompetensi guru yang tinggi adalah penentu utama keberhasilan implementasi kurikulum baru, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam.

Peningkatan nilai-nilai karakter siswa melalui integrasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu dampak yang paling menonjol. Dengan fokus pada pengembangan karakter, kurikulum ini tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nuryani yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah untuk membentuk generasi yang berintegritas.

Tantangan dalam evaluasi dan penilaian menunjukkan bahwa meskipun banyak dampak positif dari integrasi kurikulum, masih terdapat aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Kesulitan dalam merancang instrumen penilaian berbasis kompetensi merupakan isu yang perlu diselesaikan untuk memastikan bahwa evaluasi

Vol. 6 No 6 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

yang dilakukan benar-benar mencerminkan pencapaian siswa dalam pendidikan agama Islam. Penelitian oleh Amalia menunjukkan pentingnya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam penilaian berbasis kompetensi.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, integrasi antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya di SMK Pelayaran Taruna Nusantara Jaya telah berhasil menciptakan sebuah kurikulum yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan agama Islam dalam konteks kekinian. Meski proses ini membawa berbagai manfaat, termasuk peningkatan relevansi materi dan keterlibatan siswa, serta penguatan kompetensi guru, terdapat pula sejumlah kendala yang perlu diatasi, terutama dalam aspek penyesuaian teknik evaluasi dan penilaian berbasis kompetensi. Integrasi kurikulum ini pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pendidikan agama Islam di sekolah tersebut, terlihat dari peningkatan pemahaman nilai-nilai agama, penguatan karakter siswa, serta peningkatan keterampilan guru dalam menyampaikan materi yang lebih kontekstual dan aplikatif. Namun, keberlanjutan dampak positif ini memerlukan upaya lebih lanjut dalam mengatasi tantangan yang ada, terutama dalam memberikan dukungan yang lebih intensif kepada guru dan menyempurnakan mekanisme evaluasi untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Daftar Referensi

Referensi Berupa Buku:

[1] A. Hamid, "Integrasi Kurikulum dan Nilai Lokal dalam Pendidikan Agama," Pustaka Edukasi, Jakarta, 2019.

[2] M. Rahim, "Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah Kejuruan," PT. Citra Pendidikan, Surabaya, 2021.

[3] I. Rahmat dan Z. Fadli, "Tantangan Integrasi Kurikulum dalam Pendidikan Kejuruan Berbasis Agama," Bina Insani Press, Bandung, 2022.

[4] S. Subroto, "Pendekatan dalam Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional," Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2018.

[5] D. Suryana, "Dinamika Implementasi Kurikulum Baru di Sekolah Menengah," PT. Pelita Pendidikan, Jakarta, 2020.

[6] J. S. Milles dan M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2014.

[7] N. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

[8] B. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.

[9] I. Rahmat, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

[10] Z. Fadli, *Analisis Implementasi Kurikulum di Sekolah Kejuruan*. Bandung: Bina Insani Press, 2022.

Vol. 6 No 6 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

[11] D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

[12] A. Hamid, *Analisis Data Kualitatif untuk Penelitian Sosial*. Jakarta: Pustaka Edukasi, 2020.

[13] R. Wibowo, Kendala Implementasi Kurikulum Baru di Sekolah Menengah. Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2021.

[14] S. Wulandari, Pemahaman dan Penerimaan Terhadap Kurikulum Merdeka. Bandung: Alfabeta, 2022.

[15] T. Kurniawan, Manajemen Waktu dalam Implementasi Kurikulum. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.

[16] A. Prasetyo, Tantangan dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran. Surabaya: PT. Citra Pendidikan, 2020.

[17] B. Sutrisno, Keterbatasan Waktu dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan. Jakarta: Pustaka Edukasi, 2018.

[18] E. Santoso, Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan dan Implikasinya. Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2021.

[19] E. Santoso, Sumber Daya Pendidikan dalam Era Kurikulum Merdeka. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022.

[20] M. Sari, Alternatif Bahan Ajar untuk Kurikulum Baru. Bandung: Bina Insani Press, 2021.

[21] J. Ahmad, Penilaian dan Evaluasi dalam Kurikulum Pendidikan. Jakarta: PT. Citra Pendidikan, 2020.

[22] J. Ahmad, Sistem Penilaian dalam Kurikulum Pendidikan Terbaru. Bandung: Alfabeta, 2021.

[23] Y. Ibrahim, Evaluasi Hasil Belajar dalam Kurikulum Merdeka. Surabaya: PT. Edukasi Cemerlang, 2022.

[24] N. Dewi, Resistensi terhadap Perubahan Kurikulum. Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2020.

[25] N. Dewi, Mengatasi Resistensi dalam Implementasi Kurikulum Baru. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.

[26] R. Susanto, Adaptasi Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Bandung: Penerbit Pendidikan, 2022.

[27] H. Jaya, Sosialisasi Kurikulum Baru dan Peranannya. Jakarta: Pustaka Edukasi, 2019.

[28] A. Prabowo, Manajemen Waktu dan Pengembangan Materi Ajar. Surabaya: PT. Citra Pendidikan, 2021.

Vol. 6 No 6 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

[29] D. Widodo, Solusi Kekurangan Sumber Daya Pendidikan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.

[30] B. Setiawan, Penilaian dan Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2021.

[31] A. Nur, Pendekatan Partisipatif dalam Perubahan Kurikulum. Bandung: Alfabeta, 2022.

Referensi Berupa Artikel Jurnal

[32] Zainuddin, "Relevansi Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam," Jurnal Pendidikan Islam, vol. 7, no. 2, pp. 121-134, 2020.

[33] M. Anwar, "Kontekstualisasi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Kejuruan," Jurnal Pendidikan Islam, vol. 8, no. 1, pp. 87-98, 2021.

[34] Rahmawati, "Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam," Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, vol. 6, no. 3, pp. 201-214, 2019.

[35] D. Suryono, "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, vol. 5, no. 2, pp. 67-78, 2021.

[36] Suryana, "Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol. 9, no. 1, pp. 45-58, 2022.

[37] H. Mahmud, "Penggunaan Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Agama Islam," Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, vol. 10, no. 2, pp. 56-67, 2023.

[38] Nuryani, "Pengembangan Karakter dalam Kurikulum Merdeka," Jurnal Pendidikan Karakter, vol. 4, no. 3, pp. 135-148, 2021.

[39] A. Wahyudi, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di SMK," Jurnal Pendidikan Islam, vol. 6, no. 1, pp. 89-102, 2020.

[40] Amalia, "Tantangan Penilaian Berbasis Kompetensi dalam Kurikulum Merdeka," Jurnal Penelitian Pendidikan, vol. 8, no. 2, pp. 77-89, 2022.

[41] T. Prasetyo, "Implementasi Penilaian Berbasis Kompetensi dalam Pendidikan Agama Islam," Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam, vol. 9, no. 1, pp. 101-114, 2023.

[42] L. Hakim, "Penilaian Karakter dalam Kurikulum Merdeka," Jurnal Pendidikan Karakter, vol. 3, no. 2, pp. 67-79, 2021.